

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Gigi Tiruan Pada Masyarakat di Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Lampung Tengah, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Persentase keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan di Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri, dari 95 responden sebanyak 65 responden (68,4%) berada pada kategori pengetahuan sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
2. Persentase keseluruhan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan rendah (SD) sebanyak 37 responden (38,95%).
3. Persentase keseluruhan tingkat usia, sebagian besar responden berada pada tingkat usia lansia awal (36-50 tahun) sebanyak 44 responden (46,32%).
4. Persentase keseluruhan tingkat pengalaman responden, dari total 95 responden sebanyak 63 responden (66,3%) memiliki pengalaman sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden belum pernah menggunakan gigi tiruan maupun berinteraksi langsung dengan pengguna gigi tiruan.
5. Persentase keseluruhan tingkat akses informasi responden, dari total 95 responden sebagian besar responden memiliki akses informasi yang rendah dan sangat rendah, yaitu sebanyak 66 responden (69,5%). Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai penggunaan gigi tiruan belum tersebar secara merata, sehingga masyarakat belum mendapatkan pemahaman yang optimal terkait penggunaan gigi tiruan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa Sinar Banten, Lampung Tengah, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai topik yang diteliti, dengan persentase sebesar 68,4%. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan saran yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk upaya peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah tersebut.

1. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan untuk mendukung fungsi bicara, estetika, dan pengunyahan.
2. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat dan jenis-jenis gigi tiruan, terutama kepada kelompok usia dewasa dan lansia.
3. Pemerintah desa diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara berkala, bekerja sama dengan puskesmas atau institusi pendidikan kesehatan terdekat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode analitik, jumlah sampel yang lebih besar, atau menjangkau wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih mendalam dan dapat digeneralisasik.